

KREASI DEKORASI INTERIOR BERBAHAN BAKU LIMBAH STYROFOAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN IBU RUMAH TANGGA (IRT) DI ERA PANDEMI COVID-19

¹Viola Malta Ramadhani, ²Anie Yulistyorini, dan ³Riana Nurmalasari,
Universitas Negeri Malang
e-mail : viola.ramadhani.ft@um.ac.id

Abstrak : Beberapa tahun belakangan, masyarakat di Indonesia mengalami era disrupsi akibat perkembangan teknologi terkait aplikasi dan gadget. Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia tahun ini menyebabkan adanya disrupsi kedua berupa pemanfaatan teknologi untuk beraktivitas secara daring demi kesehatan, salah satunya pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan dekorasi interior berbahan baku limbah styrofoam. Limbah styrofoam dipilih sebagai bahan baku karena memiliki dampak buruk bagi lingkungan sebab sulit diurai. Salah satu yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan limbah styrofoam yakni dengan daur ulang menjadi karya seni layak jual. Peserta pelatihan terdiri dari 20 ibu rumah tangga yang sudah mendaftar melalui formulir daring. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pelatihan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi google meet dan google form. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk menguatkan kapasitas masyarakat di era pandemi Covid-19 melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat. Adapun pengukuran keberhasilan program berdasarkan kriteria kehadiran, pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, serta relevansi materi bagi kebutuhan peserta. Hasil dari kegiatan ini yaitu 90% peserta telah mengikuti kegiatan dengan baik, 90% peserta mampu memahami bahaya limbah styrofoam, dan 85% peserta mampu membuat karya dekorasi interior berbahan baku limbah styrofoam yang layak jual, sehingga dapat meningkatkan kapasitas masyarakat di era pandemi Covid-19 melalui pelatihan.

Kata Kunci: Daring, Dekorasi Interior, Keterampilan, Limbah Styrofoam, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan, masyarakat di Indonesia sedang mengalami era disrupsi akibat perkembangan teknologi terkait aplikasi dan *gadget*. Disrupsi ialah sebuah fenomena pergeseran cara masyarakat beraktivitas dari yang semula di dunia nyata menjadi di dunia maya akibat perkembangan teknologi digital (Kasali, 2019). Pandemi Covid-19 yang telah terjadi di Indonesia tahun ini menyebabkan adanya disrupsi kedua bagi kehidupan manusia. Kemunculan Covid-19 sangat menggemparkan dunia mengingat akibat yang ditimbulkannya cukup besar (Otalora, 2020). Covid-19 menyebar cukup cepat hingga 190 negara (Indriya, 2020). Beraktivitas secara tatap muka meski sudah menggunakan masker dan *faceshield* sebenarnya juga masih berisiko adanya

penularan Covid-19 (Susilo et al., 2020). Oleh karenanya, beraktivitas secara daring dengan memanfaatkan teknologi kini bukan merupakan pilihan, namun suatu anjuran bahkan keharusan demi kesehatan. Jika dimungkinkan, masyarakat dihimbau untuk melakukan segala aktivitasnya dari rumah dengan bantuan teknologi secara daring (Yunus, 2020). Pada dasarnya, metode daring merupakan cara interaksi dengan menggunakan teknologi canggih yang terkoneksi dengan jaringan internet secara fleksibel (Darmayanti et al., 2019).

Pandemi Covid-19 tentu membawa dampak perubahan terhadap kehidupan (Yuliana, 2020). Di satu sisi, produktivitas masyarakat menurun akibat pandemi ini karena kemampuan dan kemauan yang rendah untuk beradaptasi dengan keterbatasan yang ada. Namun, di sisi lain dengan beraktivitas dari rumah, maka masyarakat kini relatif lebih memiliki banyak waktu luang dibandingkan beraktivitas secara normal (Ohoitmur, 2018). Hal inilah yang seharusnya dimanfaatkan untuk menambah produktivitas demi penguatan kapasitas masyarakat di era pandemi Covid-19. Salah satu yang dapat dilakukan yakni melalui pelatihan yang dapat dilakukan secara daring.

Melihat permasalahan tersebut, penulis memiliki ide untuk mengadakan pelatihan pembuatan dekorasi interior berbahan baku limbah *styrofoam* melalui metode daring. Penulis memilih memanfaatkan limbah *styrofoam* mengingat selama masa pandemi ini, kegemaran masyarakat terhadap pembelian kuliner melalui ojek *online* juga meningkat. Mayoritas menggunakan wadah *styrofoam* karena dianggap praktis dan ekonomis, karena dapat menjadi wadah makanan sekali pakai dengan penampilan menarik (Khairunnisa, 2016).

Di balik semua keunggulan *styrofoam* sebagai wadah makanan, ternyata limbah *styrofoam* berdampak negatif terhadap lingkungan. Wadah *styrofoam* tersusun dari polimer-polimer yang berasal dari bahan kimia aditif dan termasuk dalam famili plastik (Mukmainah, 2019). National Bureau of Standards Center for Fire Research telah melakukan riset yang menyatakan bahwa polistirena yang merupakan bahan dasar pembuatan *styrofoam* tidak akan bisa diurai secara alami (Aziz, 2017). Jadi, limbah *styrofoam* akan bertahan hingga ratusan, bahkan jutaan tahun tanpa bisa diurai. Oleh karena itu, diperlukan bantuan untuk daur ulang terhadap limbah ini, salah satunya menjadi dekorasi interior yang layak jual (Abidin, 2004).

Peserta pelatihan merupakan ibu rumah tangga yang telah mendaftar melalui formulir daring. Dari hasil survei awal yang dilakukan penulis terhadap peserta pelatihan, beberapa peserta pelatihan kini menjadi ibu rumah tangga karena telah kehilangan pekerjaan akibat pandemi ini. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan nantinya dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk berkarya dan menghasilkan kerajinan dekorasi interior berbahan baku limbah *styrofoam* yang layak jual, sehingga dapat menjadi alternatif pemasukan finansial bagi keluarga.

METODE

Program pengabdian ini dilakukan melalui metode pelatihan secara daring. Metode daring dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai media interaksi pembelajaran (Sadikin, 2020). Untuk melaksanakan pelatihan secara daring, peserta membutuhkan gadget seperti *smartphone*, laptop, PC, dan lain sebagainya (Gikas, 2013). Awalnya, pelatihan ini direncanakan melalui tatap muka (*luring*) dengan mengikuti protokol kesehatan Covid-19. Namun, melihat perkembangan penyebaran Covid-19 yang semakin buruk, maka metode pelaksanaan diubah menjadi daring. Pelaksanaannya menggunakan aplikasi google meet. Peserta pelatihan merupakan ibu rumah tangga yang telah mendaftar melalui formulir daring. Adapun tata cara pelaksanaan pengabdian yaitu :

1. Peserta mengisi formulir pendaftaran via google form.
2. Kemudian, satu minggu sebelum hari pelatihan peserta akan menerima bahan-bahan pelatihan dan buku panduan yang dikirimkan melalui pos ke rumah masing-masing peserta.
3. Saat hari pelatihan, peserta menerima *link* google meet yang akan digunakan untuk media pelatihan daring beserta peraturan pelatihan.
4. Peserta diminta untuk bergabung ke dalam *link* tersebut 15 menit sebelum acara.
5. Susunan acara pelatihan terdiri dari pembukaan, pemaparan materi tentang limbah *styrofoam* dan bahayanya, pelatihan pembuatan dekorasi interior berbahan baku limbah *styrofoam*, dan penutup. Adapun dekorasi interior yang akan dibuat dalam pelatihan kali ini yakni "Bunga dalam Pot".
6. Setelah kegiatan, peserta diminta untuk mengisi kuisisioner terkait pelaksanaan pelatihan tersebut secara daring melalui google form. Kuisisioner inilah yang nantinya akan dijadikan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan.

Pelatihan secara daring membutuhkan *gadget* sebagai media komunikasi antar peserta dan pemateri. Peserta dapat menggunakan laptop atau handphone. Adapun alat dan bahan terkait pelatihan pembuatan "Bunga dalam Pot" yaitu :

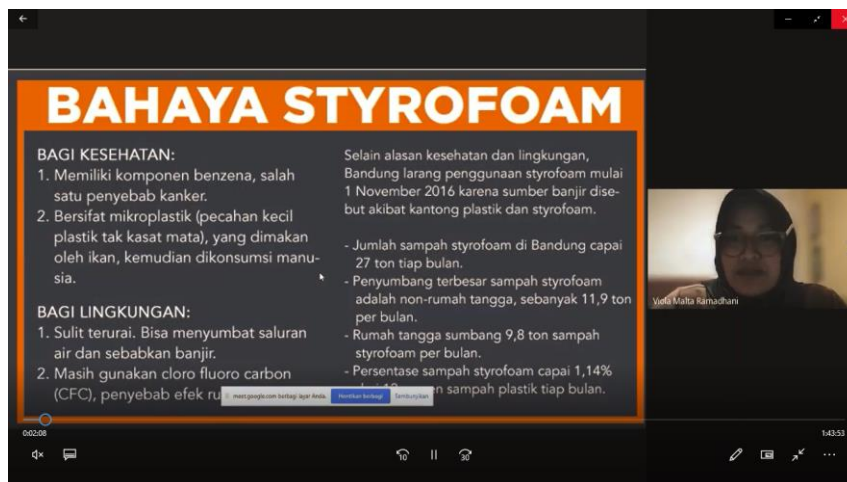
1. Paket pelatihan yang dikirim via pos ke rumah masing-masing peserta, berisi buku panduan, cat akrilik, kawat, limbah *styrofoam* yang sudah diberi pola, putik bunga dari flanel, pot bunga, dan savana.
2. Alat dan bahan yang perlu dipersiapkan peserta antara lain gunting, obeng, lem tembak, kuas cat akrilik, dan koran.

HASIL & PEMBAHASAN

Perubahan metode pelaksanaan pelatihan yang semula direncanakan secara luring menjadi daring, tentu memiliki dampak terhadap persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta, mayoritas peserta merasa senang dapat mengikuti kegiatan dari rumah masing-masing tanpa harus keluar rumah. Namun, di sisi lain hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi peserta terkait pelaksanaannya karena selama ini belum ada pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang mereka ikuti secara daring.

Materi yang diberikan dalam pelatihan ini terdiri dari 3 (tiga) tahap, meliputi :

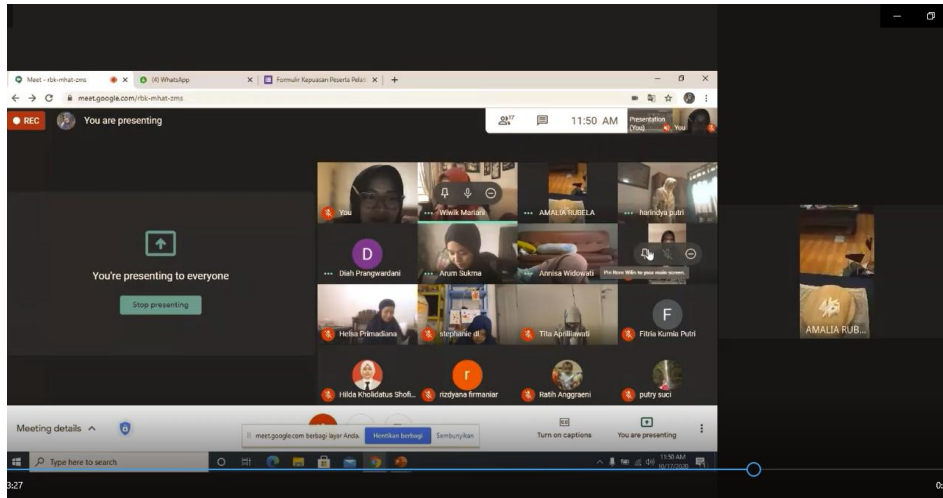
1. Penyuluhan awal tentang limbah *styrofoam* dan bahayanya
2. Pendampingan pembuatan dekorasi interior. Setiap individu akan disediakan alat dan bahan untuk membuat sambil dipandu secara langsung sampai selesai minimal 1 buah karya
3. Evaluasi hasil pelatihan untuk mengukur tingkat ketertarikan peserta terhadap pemanfaatan limbah *styrofoam* untuk dekorasi interior rumah tinggal.



Sumber : dokumen pribadi

Gambar 1. Pemaparan tentang Limbah *Styrofoam* dan Bahayanya Melalui Google Meet

Pelatihan daring ini menggunakan aplikasi google meet untuk komunikasi dan google form untuk mengisi pendaftaran serta evaluasi hasil pelatihan. Aplikasi ini dipilih karena peserta lebih mudah menggunakan google meet dibanding aplikasi sejenis lainnya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa peserta juga kurang berpengalaman menggunakan aplikasi konferensi secara daring, mengingat peserta merupakan ibu rumah tangga. Oleh karena itu, beberapa peserta juga mengajak putrinya yang lebih paham dalam mengoperasikan aplikasi untuk membantunya mengikuti kegiatan pelatihan ini.



Sumber : dokumen pribadi

Gambar 2. Peserta Mengikuti *Workshop* Pembuatan Dekorasi Interior Berbahan Baku Limbah Styrofoam melalui Google Meet

Two Google Forms are shown side-by-side. The left form is titled 'Pelatihan Pemanfaatan Styrofoam sebagai Dekorasi Interior' and includes a description of the online training, a 'Wajib' (required) field, and input fields for 'Nama peserta', 'Alamat peserta (untuk mengirim bahan pelatihan)', and 'Nomor WA (untuk menerima link pelatihan online)'. The right form is titled 'Formulir Kepuasan Peserta Pelatihan Pemanfaatan Limbah Styrofoam sebagai Dekorasi Interior' and includes a thank-you message, a 'Wajib' field, and input fields for 'Nama', 'No HP (untuk pengisian pulsa sebagai fasilitas pelatihan)', and a rating question 'Bagaimana pengalaman anda mengikuti pelatihan ini secara online?' with a 5-point scale from 'Tidak terlalu' to 'Sangat menyenangkan'.

Sumber : dokumen pribadi

Gambar 3. Aplikasi Google Form untuk Pendaftaran dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Jumlah peserta yang mendaftar sebanyak 20 orang. Hanya 18 orang peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan baik, sedangkan 2 orang lainnya hanya mengikuti sebagian kegiatan. Terlepas dari kendala yang terjadi, namun berdasarkan kriteria keberhasilan, pelaksanaan kegiatan ini dapat dikatakan berhasil. Berikut ini merupakan tabel penjelasan terkait kriteria keberhasilan pelaksanaan kegiatan:

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan

NO	KRITERIA	JML PESERTA	%	KET
1	Sebanyak 75% dari seluruh peserta dapat mengikuti seluruh kegiatan dengan baik.	18	90%	Berhasil
2	Sebanyak 60% dari seluruh peserta telah menguasai 75% dari materi yang disampaikan.	18	90%	Berhasil
3	Sebanyak 75% dari seluruh materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta.	17	85%	Berhasil

Adapun aspek yang dinilai meliputi :

1. Proses, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan keseluruhan aspek kegiatan, meliputi aspek kehadiran, keaktifan dan kesesuaian.
2. Hasil, yaitu peningkatan kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang diperoleh peserta selama mengikuti kegiatan dan hasil fisik.

Berdasarkan hasil kuisisioner evaluasi hasil kegiatan, sebanyak 75% peserta mengaku sangat puas terhadap kegiatan, sedangkan 15% peserta mengaku puas. Berdasarkan hasil survei terhadap peserta yang menyatakan puas, hal ini dikarenakan di awal kegiatan sempat terjadi kesalahan teknis terkait gadget yang digunakan pemateri. Namun, masalah ini dapat segera diatasi. Sedangkan yang menjawab sangat puas karena peserta merasa mendapatkan pengalaman baru dengan metode ini. Tidak hanya dari sisi keterampilan pembuatan karya namun juga pengalaman metode daring. Peserta yang merupakan ibu rumah tangga, merasa lebih senang melaksanakan pelatihan dengan metode daring melalui rumah masing-masing karena mereka tidak harus pergi keluar rumah. Oleh karena itu, mereka masih bisa pelatihan sambil menjaga anak. Dan untuk peserta yang mengikuti bersama putrinya, mereka merasa memiliki pengalaman baru bersama anaknya, dan bisa mempererat ikatan antara orang tua dan anak.

Terkait dengan relevansi materi dengan kebutuhan peserta, sebanyak 70% peserta menyatakan bahwa manfaat kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan peserta, 15% peserta menyatakan relevan, sedangkan 15% lainnya menyatakan kurang relevan. Berdasarkan hasil survei, peserta yang menyatakan sangat relevan dan relevan merasa bahwa materi ini dapat dimanfaatkan juga sebagai sumber penghasilan lain bagi keluarga sambil mengisi waktu luang di rumah. Sedangkan peserta yang menyatakan kurang relevan karena peserta sudah memiliki pekerjaan tetap yang tidak berhubungan dengan bidang seni dan kerajinan, namun kegiatan ini dapat dimanfaatkan saat waktu libur kerja.



Sumber : dokumen pribadi

Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pelatihan dengan Hasil Karyanya

SIMPULAN

Untuk menguatkan kapasitas masyarakat di era pandemi Covid-19, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yakni melalui pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat, seperti pelatihan pemanfaatan limbah *styrofoam* sebagai dekorasi interior dalam pengabdian ini. Bahkan, pelatihan seperti ini ternyata dapat dilaksanakan secara daring. Meski tanpa tatap muka, namun kegiatan ini memenuhi kriteria keberhasilan kegiatan dan tanpa kehilangan esensinya. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuisioner evaluasi yang diisi oleh peserta pelatihan yang merasa puas dengan kegiatan ini. Bahkan, peserta merasa senang karena mereka bisa tetap melaksanakan pelatihan tanpa harus keluar rumah. Hasil dari kegiatan ini yaitu 90% peserta telah mengikuti kegiatan dengan baik, 90% peserta mampu memahami bahaya limbah *styrofoam*, dan 85% peserta mampu membuat karya dekorasi interior berbahan baku limbah *styrofoam* yang layak jual. Adapun saran untuk keberlanjutan program berikutnya yakni dapat lebih mengembangkan pelatihan-pelatihan lain secara *online* dengan persiapan terkait teknologi/gadget dengan lebih baik, terutama jika pesertanya melibatkan ibu rumah tangga yang tidak semuanya mahir menggunakan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penulis juga berterima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang yang telah memberikan sumber dana kegiatan ini melalui PNBPN Tahun 2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2004). *Membuat Aneka Kreasi Styrofoam*. Kawan Pustaka.
- Aziz, R. (2017). Penggunaan Styrofoam pada Kemasan Pangan sebagai Pelanggaran terhadap Hak Konsumen (Studi Kasus pada SD Swasta Unwanus Saadah Jakarta Utarae). *Lex Journalica*, 14(3), 171–183.

- Darmayanti, I. A. M., Utama, I. M., & ... (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Pengaplikasian Media Pembelajaran Daring Bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia Jenjang Sma/Smk , 1019–1027. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senadimas/article/download/1856/1260>
- Gikas, J. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18–26.
- Indriya, I. (2020). Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
- Kasali, R. (2017). *Disruption: Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi, Motivasi Saja Tidak Cukup*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasali, R. (2019). *MO : Sebuah Dunia Baru yang Membuat Orang Gagal Paham*. Mizan.
- Khairunnisa, S. (2016). Pengolahan Limbah Styrofoam Menjadi Produk Fashion. *E-Proceeding of Art & Design*, 3(2), 253–268.
- Mukmainah, I. (2019). Bahaya Wadah Styrofoam dan Penggantinya. *Majalah Farmasetika*, 32–34.
- Ohoitmur, J. (2018). Tantangan bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peluang bagi Lembaga Pendidikan Tinggi Johanis Ohoitmur. *Respons*, 23(02), 143–166.
- Otálora, M. M. C. (2020). Yuliana. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Sadikin, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
- Yunus, N. R. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 7(1), 227–238.